

## BAB II

### GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH

#### A. Geografi Kabupaten Aceh Tengah

**K**abupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten yang berada di tengah-tengah wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Secara geografis terletak antara  $4^{\circ} 10' - 4^{\circ} 58''$  -  $96^{\circ} 22''$  Bujur Timur. Tingginya rata-rata 200 - 2.600 Km., di atas permukaan laut. Sedangkan batas wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Pidie.

Luas Kabupaten Aceh Tengah adalah 5.772,48 km<sup>2</sup> yang meliputi 17 (tujuh belas) kecamatan dengan perincian 9 (sembilan) kecamatan telah memiliki data yang lengkap dan telah ada sejak tahun 1974, ditambah pemekaran pertama tahun 2000, 2 (dua) kecamatan, dan pemekaran kedua tahun 2002, 6 (enam) kecamatan. Dari 17 kecamatan hanya 11 (sebelas) kecamatan yang telah memiliki data geografisnya. Bahkan 2 (dua) kecamatan yang telah dimekarkan pada tahun 2000 masih belum lengkap data kependudukannya, sebab masih bergabung dengan sembilan 9 (sembilan) kecamatan sebelumnya.

Dari 11 (sebelas) kecamatan memiliki 25 kemukiman, dan 214 desa definitif dan persiapan serta 2 (dua) kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.1. WILAYAH ADMINISTRASI, NAMA KECAMATAN, LUAS DAN JUMLAH DESA DAN KEPALA DESA DALAM KABUPATEN DAERAH ACEH TENGAH**

NO	KECAMATAN	LUAS (KM)	DESA DEFINITIF DAN PERSIAPAN	KEPALA DESA
01	Linge	2.262,85	24	24
02	Bintang	429,00	14	14
03	Kota Takengon	155,90	17	21
04	Pegasing	127,86	21	18
05	Bebesen	79,00	18	21
06	Silih Nara	856,00	21	11
07	Timang Gajah	298,52	11	31
08	Bukit	172,80	31	25
09	Bandar	426,02	25	17
10	Syiah Utama	560,00	17	15
11	Ketol	404,53	15	
ACEH TENGAH/JUMLAH		5.772,48	214	214

SUMBER DATA: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2002

## B. Sejarah Singkat Pembentukan Pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah

### 1. Masa Pra-Kolonial

Pada masa Pra-Kolonial sekitar ( $\pm$  416 H./1025 M.) hingga awal tahun 1904, sebutan *Raja* dan *Kejurun* di Kabupaten Aceh Tengah dipergunakan

pada orang yang mengatur organisasi/Persekutuan Hukum yang relatif besar seperti, Kerajaan Linge. Sedangkan sebutan *Penghulu* dipergunakan pada orang yang mengatur Organisasi/Persekutuan Hukum yang relatif kecil, seperti Kerajaan Bukit, Cik Bebesen dan lain-lain. *Raja* dan *Kejurun* dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh suatu Majelis Penasehat yang terdiri dari unsur cerdik pandai, alim ulama dan orang-orang terkemuka dalam masyarakat.

*Penghulu (Reje)* dibantu oleh *Petue (Petua)*, *Imem (Imam)*, dan *Rayat (Rakyat)* disebut dengan istilah *Sarakopat*. *Sarakopat* juga dibantu pula oleh beberapa orang yang disebut dengan "*Hariye*".<sup>1</sup> *Reje (Raja)* berfungsi sebagai ***Musiddik Sasat*** (menyelidiki dan meneliti keadaan rakyat), *Imem (Imam)* berfungsi sebagai ***Muperlu Sunet*** (melaksanakan ajaran agama) dan *Rayat (Rakyat)* ***Genap Mufakat*** (musyawarah untuk mencapai kata mufakat).

Pada masa Pra Kolonia, Pemerintahan di Tanah Gayo Kabupaten Aceh Tengah dilaksanakan secara demokratis dengan semboyan "***Sudere Genap Mufakat (Musyawarah)***". Pada masa ini yang mengatur dan mengurus masyarakat adalah:

1. *Penghulu Musuket Sipet* (Raja yang menjalankan peraturan yang baik dan adil).
2. *Imem (Imam) Muperlu Sunet* (melaksanakan ajaran agama).
3. *Petue (Petua) Ureng Tue Musidik Sasat* (kebijaksanaan kaum tua).
4. *Pegawe (Rakyat) Genap Mufakat* (melaksanakan musyawarah).

---

<sup>1</sup>Aceh Tengah Dalam Angka 2000 (Takengon : Kerja sama Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2000), hlm. viii. Istilah "*Hariye*" ialah jabatan yang bertugas sebagai penghubung antara pemerintah dan rakyat (Humas) penerangan atau menyampaikan pengumuman pemerintah atau *reje* kepada rakyat. Lihat, H. Mahmud Ibrahim, et al, *Syari'at dan Adat Istiadat*, (Takengon : Yayasan Maqamam Mahmuda, 1423 H / 2002 M), hlm. 136.

## 2. Era Kolonial

Secara hukum, Kabupaten Aceh Tengah dikukuhkan pada tahun 1956 melalui Undang-Undang Nomor 7 tahun 1956.<sup>2</sup> Pada zaman Hindia Belanda (1904-1942) wilayah Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu dari *Order Afdeeling Noordkust Van Atjeh* (Aceh Utara), dengan ibukota negerinya Sigli. Sedangkan *Order Afdeeling Takengon* dengan ibukotanya Takengon dibagi atas empat daerah (*Landschap*) yaitu:

1. *Landschap* Bukit dengan ibu negerinya Mampak
2. *Landschap* Linge dengan ibu negerinya Isaq.
3. *Landschap* Syiah Utama dengan ibu negerinya Nosar.
4. *Landschap* Cik dengan ibu negerinya Kemili.<sup>3</sup>

Setelah berakhirnya masa pendudukan Belanda, diteruskan dengan masa pendudukan Jepang (1942-1945). Pada masa pendudukan Jepang pembagian wilayah tidak berubah dengan masa pendudukan Belanda. Jepang hanya mengganti nama seperti:

1. *Onder Afdeeling* diganti menjadi *Gun* (dipimpin oleh pribumi yang disebut dengan *Gunco*).
2. *Landschap* diganti menjadi *Sun* (dipimpin oleh pribumi yang disebut dengan *Sunco*).<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Aceh Tengah Dalam Angka 2000, *ibid.*, hlm. viii.

<sup>3</sup>M. Yacob Ibrahim, "Sejarah, Adat Istiadat dan Kebudayaan Gayo", *Majalah Telengke*, Edisi : 5 Thn. 1/1996. (Medan : Keluarga Gayo)

<sup>4</sup>Aceh Tengah Dalam Angka 2000, *op.cit.*, hlm viii.

### 3. Era Kemerdekaan

Pada zaman kemerdekaan (1945-1997) *Onder Afdeeling* dan *Gun* diganti namanya menjadi wilayah yang dipimpin oleh Kepala Wilayah yang saat itu dipegang oleh R. Abdul Wahab (1945-1949) sebagai Kepala Daerah Kabupaten Aceh Tengah yang pertama, dan daerah *Landschap* atau *Sun* diganti dengan negeri.

Selanjutnya wilayah ditukar menjadi kabupaten dan negeri ditukar menjadi kecamatan. Pada saat itu, Kabupaten Aceh Tengah terdiri atas tiga kewedanaan, yaitu:

1. Kewedanaan Takengon
2. Kewedanaan Gayo Lues dan
3. Kewedanaan Tanah Alas.

Bupati yang memimpin kewedanaan tersebut adalah R. Abdul Wahab, Zaini Bakri, M. Kasim, Mude Sedang dan M. Salim Hasyimy. Kemudian karena berhubungan transportasi antara kewedanaan Takengon dengan kewedanaan lainnya ditempuh melalui Sumatera Utara. Di samping karena luas wilayahnya, sulitnya transportasi dan aspirasi masyarakat, akhirnya Kabupaten Aceh Tengah dipecah menjadi dua bagian, tepatnya pada tanggal 26 Juni 1974, melalui Undang-Undang Nomor 4 tahun 1974, pada masa Bupati AKBP M. Isa Amin,<sup>5</sup> yang memerintah dari tahun 1966-1970, Kewedanaan Gayo Lues dan Tanah Alas diubah menjadi Kabupaten Aceh Tenggara, dengan luas 995.009 Ha yang terdiri dari 9 kecamatan, 227 desa,

<sup>5</sup>M. Yacob Ibrahim, *op.cit.*, hlm. 42.

2 kelurahan serta 580 dusun. Pada saat itu bupatinya adalah Syahadat yang memerintah dari tahun 1974 sampai tahun 1982.

Sedangkan Kabupaten Aceh Tengah (bekas Kewedanan Takengon) terdiri dari 6 kecamatan, pada waktu itu bupatinya adalah Nyak Abbas dan Kapten Nurdin Sufi,<sup>6</sup> keenam kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Kota Takengon ibu negerinya Kota Takengon
2. Kecamatan Bukit ibu negerinya Simpang Tiga Redelong
3. Kecamatan Bebesen ibu negerinya Kemili.
4. Kecamatan Timang Gajah ibu negerinya Lampahan.
5. Kecamatan Silih Nara ibu negerinya Angkup.
6. Kecamatan Linge ibu negerinya Isaq.

Kabupaten Aceh Tengah di bawah pimpinan Bupati H. Beni Bantacut, BA,<sup>7</sup> pada tahun 1981 telah mengadakan Pemekaran Kecamatan dari 6 kecamatan menjadi 9 kecamatan, diantaranya 2 perwakilan kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Kota ibu negerinya Kota Takengon.
2. Kecamatan Bukit ibu negerinya Simpang Tiga Redelong.
3. Kecamatan Bebesen ibu negerinya Kemili.
4. Kecamatan Timang Gajah ibu negerinya Lampahan.
5. Kecamatan Silih Nara ibu negerinya Angkup.
6. Kecamatan Linge ibu negerinya Isaq

---

<sup>6</sup>Bupati Kepala Daerah Tingkat II Aceh Tengah Nyak Abbas memerintah dari tahun 1970 sampai tahun 1971. Sedangkan Bupati Kapten Nurdin Sufi memerintah dari tahun 1971 sampai tahun 1975. Lihat Aceh Tengah dalam angka 2000, *op.cit.*, hlm. viii.

<sup>7</sup>Bupati H. Beni Bantacut, BA, memerintah Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 1975 sampai tahun 1985, *ibid.*, hlm. viii.

7. Kecamatan Janarata ibu negerinya Janarata.
8. Perwakilan Kecamatan Bebesen adalah Pegasing dengan ibu kota negerinya Kelaping yang saat ini telah menjadi Kecamatan Pegasing.
9. Perwakilan Kecamatan Kota adalah Bintang dengan ibu negerinya Bintang yang saat ini telah menjadi Kecamatan Bintang.

#### 4. Era Reformasi

Pada masa Reformasi Wilayah Kabupaten Aceh Tengah dipimpin oleh Drs. Tengku H. Mustafa M. Tamy, MM. telah mengadakan pemekaran kecamatan dari 9 kecamatan menjadi 11 kecamatan. Upaya pemekaran itu merupakan salah satu usaha untuk mempercepat laju pembangunan ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi daerah, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan stabilitas keamanan yaitu dengan pemekaran wilayah. Berkat adanya semangat dan tuntutan reformasi di segala bidang, maka pada tahun 2000 Kecamatan Silih Nara dan Kecamatan Bandar dimekarkan, masing-masing menjadi dua kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Tengah Nomo 6 Tahun 2000:<sup>8</sup>

1. Kecamatan Syiah Utama dengan ibu kota Rusip.
2. Kecamatan Ketol dengan ibu kota Reje Wali.

Masih dalam kepemimpinan Drs. Tengku H. Mustafa M. Tamy, MM, wilayah Kabupaten Aceh Tengah dimekarkan kembali dari 11 kecamatan

---

<sup>8</sup>Himpunan Qanun Kabupaten Aceh Tengah (Takengon : Diperbanyak oleh Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tengah, tahun 2000), hlm. 196. Selanjutnya untuk Kecamatan Kota Takengon dalam Qanun ini dirubah sebutan (nama) kecamatan menjadi Kecamatan Lut Tawar. Pusat pemerintah / ibu kota kecamatan Lut Tawar, selanjutnya ditetapkan di Kelurahan Takengon Timur.

menjadi 17 kecamatan. Upaya ini dilakukan barangkali ada hubungan dengan aspek politik yaitu pemekaran Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menjadi dua provinsi, yang direncanakan dengan nama "**Provinsi Leuser Antara**". Maka sesuai dengan perundang-undangan daerah, yaitu Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan kecamatan:

1. Kecamatan Permata dengan ibu kota Wih Tenang Uken
2. Kecamatan Pintu Rime Gayo dengan ibu kota Belang Rakal
3. Kecamatan Wih Pesam dengan ibu kota Pante Raya.
4. Kecamatan Celala dengan ibu kota Berawang Gading
5. Kecamatan Kebayakan dengan ibu kota Gunung Bukit
6. Kecamatan Kute Panang dengan ibu kota Ratawali.

Sejak zaman kemerdekaan (1945) sampai sekarang Kabupaten Aceh Tengah telah dipimpin oleh 16 bupati, nama dan tahun kepemimpinannya sebagai terlihat berikut ini:

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| 1. R. Abdul Wahab   | tahun 1945 s/d 1949 |
| 2. Zaini Bakri      | tahun 1949 s/d 1952 |
| 3. M. Husin         | tahun 1952 s/d 1953 |
| 4. Mude Sedang      | tahun 1953 s/d 1957 |
| 5. M. Sahim Hasyimi | tahun 1957 s/d 1958 |
| 6. Abdul Wahab      | tahun 1958 s/d 1964 |
| 7. Aman Sari        | tahun 1964 s/d 1966 |
| 8. M. Isa Amin      | tahun 1966 s/d 1970 |
| 9. Nyak Abbas       | tahun 1970 s/d 1971 |
| 10. Nurdin Sufi     | tahun 1971 s/d 1975 |



- |                                     |                         |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 11.M. Beni Bantacut, BA             | tahun 1975 s/d 1985     |
| 12.M. Jamil                         | tahun 1985 s/d 1990     |
| 13.Drs. Zainuddin Mard              | tahun 1990 s/d 1991     |
| 14.Drs. T.M. Yoesoef Zainoel        | tahun 1991 s/d 1992     |
| 15.Drs. Buhari Isaq                 | tahun 1992 s/d 1998     |
| 16.Drs. Tgk. H. Mustafa M. Tamy, MM | tahun 1998 s/d sekarang |

### **C. Kondisi Alam Kabupaten Aceh Tengah**

Daerah Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat besar, sehingga dapat meningkatkan modal daerah dalam mendukung dan mensukseskan pembangunan dan pelaksanaan Otonomi Daerah (OTDA). Hal ini dapat dilihat pada aspek lingkungan fisik alamiah, lingkungan fisik buatan, objek wisata dan lain-lainnya.

#### **1. Kondisi Lingkungan Fisik Alam**

Kondisi tanah di daerah ini sangat subur, karena di pegunungan atau di bukit-bukit di daerah ini pada umumnya terdapat lembah aliran sungai yang jernih, di antara tanahnya ada yang kering, ada yang basah bahkan ada tanah kering bercampur pasir. Kesuburan tanah di daerah ini sangat memberi peluang bagi para petani, baik petani padi dan kopi maupun para petani lainnya untuk dapat meningkatkan atau menambah penghasilan dari berbagai jenis tanaman. Maka dari hasil tanaman inilah masyarakat Gayo dapat memperoleh kebutuhan primer maupun sekunder dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada gilirannya pengentasan kemiskinan dapat dibenahi dan ditanggulangi oleh pemerintah daerah bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan monografi daerah menunjukkan bahwa iklim tropik, suhu udara sedang dan agak tetap, dengan amplitudo sangat kecil, rata-rata 20,1°C. Bulan terpanas adalah April dan Mei mencapai 20,6°C. Keadaan udara tidak begitu lembab. Kelembaban nisbinya rata-rata 80 %. Maksimum 84 % terjadi pada bulan Nopember dan minimum 78 % pada bulan Juli.

Arah angin berubah pada umumnya angin berhembus dua musim, musim panas di Utara dan musim dingin di Selatan dan sebaliknya. Tetapi karena pengaruh topografis, keadaan ini hanya terasa pada lapisan udara bagian atas saja. Kemudian jumlah curah hujan dalam setahun mencapai 175 hari dengan jumlah curah hujan rata-rata per-tahun 1.713 mm, curah hujan rata-rata terendah adalah 1.082 mm, dan tinggi mencapai 2.409 mm. Ada satu musim dimana hujan disertai angin kencang dengan kecepatan 20 mpd, sering terjadi. Secara lokal disebut "**Musim Depik**", yaitu musim dimana Ikan Depik di Danau Laut Tawar Bermunculan, namun sekarang tanpa ada musim Depik-pun masyarakat di daerah ini dapat menangkap Ikan Depik dengan jaring untuk dijual ke pasar pagi guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa curah hujan merupakan salah satu unsur pembentuk iklim, sehingga tipe iklim akan ditentukan dari besarnya curah hujan yang terjadi dan keadaan iklim dapat dibedakan sebagai berikut:

- Musim kering pendek pada bulan Januari
- Musim kering panjang pada bulan Juni, Juli, dan Agustus.
- Musim hujan pendek pada bulan Maret, April, dan Mei.
- Musim hujan panjang pada bulan September, Oktober, Nopember, Desember dan Januari.

Menurut A.R. Hakim Aman Pinan dalam bukunya "*Daur Hidup Gayo*" menjelaskan bahwa sebagai dasar penggolongan iklim digunakan ratio Q yaitu perbandingan antara jumlah rata-rata bulan kering dan bulan basah dengan rumus:

$$Q = \frac{\text{Jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{Jumlah rata-rata bulan basah}}$$

Type A : Q = kurang dari 0,143 (sangat rendah)

B : Q = 0,143 – 0,333 (basah)

C : Q = 0,333 – 0,600 (agak basah)

D : Q = 0,600 – 1.000 (sedang)

E : Q = 1.600 – 1.670 (agak kering)

F : Q = 1.670 – 3.000 (kering)

G : Q = 3.000 – 7.000 (sangat kering)

H : Q = lebih dari 7.000 (luar biasa kering)

Jadi semakin kecil harga Q, maka semakin basah suatu tempat, dan semakin besar Q, maka semakin kering suatu tempat.<sup>9</sup> Sedangkan jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Aceh Tengah, juga sangat variatif. Tanah di daerah ini didominasi oleh podsolik coklat dan merah kuning. Hal ini diperlihatkan oleh hasil penelitian jenis tanah di Aceh Tengah ini, yaitu sekitar 68 % adalah podsolik coklat dan merah kuning dengan tekstur liat berpasir, struktur remuk, konsistensi gembur dengan permeabilitas sedang.

<sup>9</sup>A.R. Hakim Aman Pinan, *Daur Hidup Gayo, Arah Adat Kelahiran, Khitan, Pendidikan, Perkawinan*. Diterbitkan Oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Orsat Aceh Tengah, (Medan : CV. Prima Utama, 1998), hlm. 18-19.

Adapun hamparan tekstur tanah halus seluas 59,686 Ha (10,34 %), tanah sedang seluas 445.275 Ha (77,14 %), tanah kasar seluas 66.815 Ha (11,57%) dan selebihnya merupakan Danau Laut Tawar, sehingga Aceh Tengah merupakan daerah subur untuk zona pertanian sekaligus menjadi pusat agribisnis dan produksi komoditi pertanian.

## 2. Kondisi Lingkungan Fisik Buatan

Kabupaten Daerah Aceh Tengah yang mempunyai luas wilayah 5,772,48 Km<sup>2</sup> atau 577,248 Ha, apabila dilihat dari penggunaan lahan dan luasnya pada saat ini yaitu tanah sawah dengan luas 12.997 Ha, tanah bangunan dengan luas 10.877 Ha, tegal/kebun/ladang/huma dengan luas 43.482 Ha, padang rumput dengan luas 45.858 Ha, kolam tebat/empang dengan luas 185 Ha, tanah yang sementara tidak diusahakan dengan luas 6.253 Ha, tanah untuk tanaman kayu-kayuan dengan luas 15,753 Ha. Hutan negara dengan luas 269,273 Ha, perkebunan negara mempunyai luas 84,042 Ha. dan tanah lainnya dengan luas 88.528 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.2. PENGGUNAAN TANAH MENURUT KECAMATAN  
DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH**

NO	KECAMATAN	TANAH SAWAH	TANAH BANGUNAN	TEGAL KEBUN LADANG	PADANG RUMPUT	KOLAM	TANAH YANG TIDAK DIUSAHAKAN
1	2	3	4	5	6	7	8
01	Linge	985	498	3.568	39.726	38	975
02	Bintang	1.160	95	5.956	242	10	76
03	Kota Takengon	998	485	1.015	36	15	705
04	Pegasing	2.368	190	1.754	76	33	950
05	Bebesen	857	249	303	77	11	51

1	2	3	4	5	6	7	8
06	Silih Nara	2.374	276	6.344	3.934	51	640
07	Timang Gajah	855	530	948	187	27	2.215
08	Bukit	2.320	142	2.318	0	0	565
09	Bandar	1.080	8.412	21.267	1.580	0	75
10	Syiah Utama*)						
11	Ketol*)						
ACEH TENGAH		12.997	10.877	43.482	45.858	185	15.735

Sumber Data : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Tengah

Keterangan \*) : Datanya masih bergabung dengan kecamatan sebelumnya.

### Lanjutan Tabel 1.2.

NO	KECAMATAN	TANAH UNTUK KAYU- KAYUAN	HUTAN NEGARA	PERKE- BUNAN NEGARA	TANAH LAINNYA	JUMLAH
		9	10	11	12	13
01	Linge	1.875	132.578	3.350	42.691	226.285
02	Bintang	4.009	15.645	6.087	9.611	42.900
03	Kota Takengon	638	3.000	2.782	5.916	15.590
04	Pegasing	540	2.259	3.489	1.127	12.786
05	Bebesen	215	101	5.666	370	7.900
06	Silih Nara	5.150	67.985	21.381	17.918	126.053
07	Timang Gajah	120	1.585	23.348	37	29.852
08	Bukit	491	11.000	316	128	17.280
09	Bandar	2.715	35.120	17.623	10.730	98.602
10	Syiah Utama*)					
11	Ketol*)					
ACEH TENGAH		15.753	269.273	84.042	88.528	577.248

Sumber Data : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Tengah

Keterangan \*) : Datanya masih bergabung dengan kecamatan sebelumnya.

### 3. Pemberian Hak Tanah Menurut Jenisnya

Pemberian hak tanah merupakan suatu kegiatan terdiri atas bidang tata guna dalam wilayah Kabupaten Daerah Aceh Tengah yang meliputi tentang penyelesaian Pengurusan Hak Guna Bangunan, Hak Pakai Dinas / Jawatan, Hak Tanah Negara, Hak Milik Tanah Adat, Hak Rutine, Prona dan *Landreform*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1.3. PENYELESAIAN PENGURUSAN HAK MILIK ATAS TANAH MENURUT JENISNYA DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	REALISASI PERMOHONAN	BANYAKNYA PERMOHONAN (PERSIL)							
		HAK GUNA BANGUNAN	HAK PAKAI DINAS JAWA-TAN	HAK MILIK TANAH NEGARA	HAK TANAH ADAT	WAKAF	RUTINI	PRONA	LAND REFORM
1	Jumlah permohonan yang sudah masuk	8	19	24	103	93	127	109	116
2	Permohonan yang sudah diteruskan atas diusul ke Kanwil BPN Propinsi Di Aceh	8	-	24	103	-	127	109	116
3	Permohonan yang sudah diusulkan SK-nya diteruskan dan telah keluar SK-nya dari Kanwil BPN Propinsi Aceh	8	-	24	103	-	-	-	-
4	Permohonan yang dalam proses penyelesaian Kantor Pertanahan Kab. Aceh Tengah	-	-	-	103	-	127	109	116

Sumber : KTR : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Aceh Tengah.

#### 4. Objek Wisata

Aceh Tengah sebagai Daerah wisata memiliki potensi kepariwisataan yang tidak kalah dibandingkan dengan Daerah lain di Nanggroe Aceh Darussalam maupun di Indonesia. Sehingga Aceh Tengah-pun dapat berkontribusi andilnya untuk pertumbuhan dan perkembangan pariwisata Nasional. Namun potensi Daerah Wisata Aceh Tengah sebahagian yang ada belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal, karena keterbatasan, baik dibidang pembiayaan, kordinasi, keterampilan Tenaga Sumber Daya Manusianya (SDM), maupun kesadaran masyarakat setempat yang sebahagian masih kurang menerimanya.

Aceh Tengah dijadikan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki suatu keunikan tersendiri, baik aspek alamnya maupun aspek budayanya. Keunikan aspek alamnya disini adalah adanya Danau Laut Tawar.<sup>10</sup> Danau ini adalah sebuah kawasan tenang, berpasir putih, tempat yang sangat disukai oleh para muda-mudi, masyarakat, maupun para wisatawan, baik Domestik maupun Manca Negara untuk mandi-mandi bila tengah hari, ini suatu keasyikan, kebahagiaan dan kesenangan tersendiri, melupakan berbagai problema hidup sehari-hari, menghilangkan kelelahan, kejenuhan sesuai melaksanakan tugas di atas permukaan bumi ini.<sup>11</sup> Kegiatan seperti itu sesuai menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat

---

<sup>10</sup>Syukri, U.R. "Daerah Tujuan Wisata Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah", *Majalah Telangke*, Edisi 3 Tahun 1 Maret 1996, (Medan : Diterbitkan Oleh Keluarga Gayo Aceh Tengah (KGAT) Medan, 1996), hlm. 28.

<sup>11</sup>Syukri, U.R. *Ibid.*, hlm. 28.

ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>12</sup>

Menurut Amir Husin, *Laut Tawar Lake is located in Aceh Tengah. Takengon, the capital of the region, lies on the west side of this lake, 1,120 meters above sea level, with an average temperature of 20° C. The town is quite cool and is a growing holiday resort. The scenery is lovely and the lake can be used for water sports, including water skiing.*<sup>13</sup> *We can tour around the lake by motor boat or other water transportation. There are caves around the lake slopes of the mountain and the mountain itself is suitable for climbing.*<sup>14</sup>

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa Danau Laut Tawar yang terletak di Aceh Tengah Takengon dapat memberikan modal daerah. Kota Takengon yang terletak di tepi barat danau ini pada ketinggian 1.120 m di atas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 20° C. Kota dingin ini cukup baik sebagai tempat peristirahatan. Pemandangan alamnya cukup indah. Dananya dapat dimanfaatkan untuk olah raga air. Kita dapat berkeliling danau dengan menggunakan kendaraan bermotor dan dapat pula menggunakan perahu bermotor. Sekeliling danau dapat dijumpai dua gua yang memiliki legenda sendiri. Tebing gunung yang curam sangat cocok digunakan sebagai tempat berolahraga memanjat tebing dan mendaki gunung. Namun mengunjungi objek wisata akan memberikan nilai lebih dari sekedar menyuguhkan kepuasan hati. Setidaknya bagi mereka yang gemar

<sup>12</sup>James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, Cetakan Pertama, 1987), hlm. 21.

<sup>13</sup>Amir Husin, *Indonesia, Aceh, Ancient Western Gateway to The Archipelago*, (Banda Aceh : Tourism Office Special Provinsi Of Aceh, 1986), hlm. 38-39.

<sup>14</sup>*Ibid.*



mengunjungi objek wisata, dapat memperluas cakrawala berpikir,<sup>15</sup> dalam melahirkan ilmu pengetahuan, spiritual keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sebagai Zat Yang Maha Besar dan Maha Kuasa yang menjadikan, memelihara alam jagat raya luas ini.

Di Kabupaten Aceh Tengah terdapat kurang lebih 16 objek wisata yang dapat dipromosikan, tersebar hampir di seluruh Kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

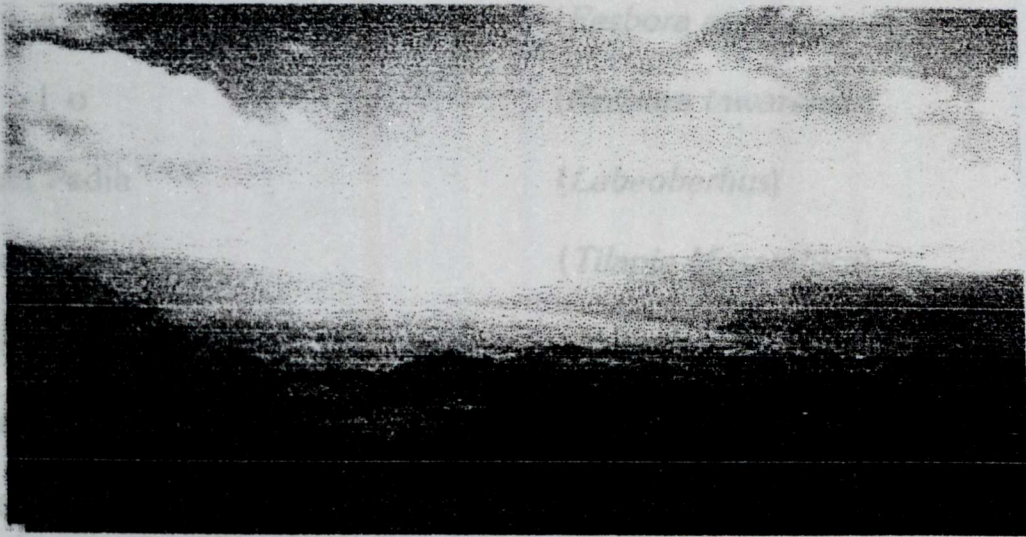
**TABEL 1.4. JUMLAH DAN LETAK OBJEK WISATA DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEIH TENGAH**

NO	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI	
		DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
1	Danau Laut Tawar	-	Kota dan Bintang
2	Loyang Koro	Toworen	Kota Takengon
3	Loyang Sekam/Peteri Pukes	Pukes	Kota Takengon
4	Pacuan Kuda	Belang Kolak	Bebesen
5	Air Panas	Simpang Balik	Bukit
6	Air Panas Laut Atas	Ponok Geresik	Bukit
7	Makam Muyang Kute	Blang Jorong	Bandar
8	Air Terjun Tensaran Bidin	Blang Jorong	Bandar
9	Makam Datu Beru	Tunyang	Timang Gajah
10	Air Panas Lancang	Lancang	Timang Gajah
11	Air Panas Burni Bies	Wihni Bakong	Silih Nara
12	Taman Buru Isaq	Lane	Linge
13	Loyang Datu	Isaq	Linge
14	Loyang Kaming	Isaq	Linge
15	Makam Muyang Sengeda	Serule	Bintang
16	Batu Belah	Umang Isaq	Linge

Sumber Data : Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Aceh Tengah

<sup>15</sup>Waitlem, "Menimba Ilmu Dari Objek Wisata" *Majalah Sahabat Pena*, Nomor : 268 tahun ke XXIV, hlm. 7.

GAMBAR 1



### PANORAMA DANAU LAUT TAWAR

Danau Laut Tawar adalah salah satu objek wisata di Wilayah Kabupaten Aceh Tengah sangat unik dan menarik, hal itu karena disamping airnya tawar yang kadang-kadang hening bining menghijau yang bersumber dari sejumlah anak sungai atau mata air yang sejuk dari hutan-hutan sekelilingnya, dan kadang-kadang bila angin timur bertiup kencang danau ini bergelombang. Jelasnya air danau ini masih murni karena tidak ada pencemaran. Demikian juga sekelilingnya dihiasi dan dipagari oleh Bukit-bukit serta sejumlah kampung berderet antara lain Pedemun, Toweren, Rawe, Nosar, Bewang, Bintang, dan lain-lain sampai ke Kampung Mendale Kebayakan.

Adapun jenis-jenis Ikan yang hidup di Danau Laut Tawar ini bermacam-macam, bahkan ada yang sudah langka. Di antara jenis-jenis Ikan yang hidup di danau ini adalah :

TABEL 1.1 INVENTARIS FAUNA	MENURUT JENISNYA PADA
SUAKA ALAM/HUTAN	KABUPATEN
ACEH TENGAH	
1. Depik	<i>(Resbora leptosoma)</i>
2. Eyas	<i>(Resbora argyotaenia)</i>
3. R el o	<i>(Resbora tawarensis)</i>
4. Ikan Pedih	<i>(Labeoberhus)</i>
5. Mujahir	<i>(Tilapia Mosambica)</i>
6. I l i	<i>(Hamaloptera heterolepia)</i>
7. Denung/Lindung	<i>(Anguilla)</i>
8. Bado/Gabus	<i>(Ophiocephalus gachue)</i>
9. Kawan	<i>(Puntius tawaransis)</i>
10. Keperas	<i>(Puntius sumatranus)</i>
11. Peres	<i>(Osteichties haselti)</i>
12. Bawal	<i>(Cyprinus carpio)</i>
13. Mut / Lele	<i>(Clarias batrachus)</i>
14. Kerup/Sepat (batok)	<i>(Anabas testudineus)</i>
15. Jejolong	<i>(Mystacoleusus marginatus)</i>
16. Ikan mas	<i>(Ostichies hasselti)</i>
17. Nila	<i>(Tillspia Nilotica)</i>
18. Belut	<i>(Fluit alba/zuiaw)</i>

Sedangkan inventaris fauna menurut jenisnya pada suaka alam/hutan wisata dalam Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Sedangkan penduduk yang terdapat di Kecamatan Bintang sebanyak 7.926 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.5 INVENTARIS FAUNA MENURUT JENISNYA PADA SUAKA ALAM/HUTAN WISATA DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH**

NO	NAMA FAUNA	NO	NAMA FAUNA
01	Orang Hutan, atau Mawas	11	Kijang Muncang
02	Jenis Jenis Owa	12	Kucing Hutan, Meong Congkok
03	Kambing Hutan	13	Harimau Sumatera
04	Trenggiling Peusing	14	Musang Air
05	Wili-wili Liar, Bebe Laut	15	Bangau Putih Susu
06	Merbabu, Bangau Totong	16	Burung Hantu Biawak
07	Angsa Laut	17	Landak
08	Gajah	18	Musang Congkok
09	Babi/Rusa	19	Kucing Emas
10	Menjangan, Rusa Sambar		

Sumber Data: Sub Batai BLKT Aceh Tengah dalam buku "*Daur Hidup Gayo*" oleh A.R. Hakim Aman Pinan. Lokasi Taman Baru Linge Isaq Kecamatan Linge.

Sumber Data : Kantor Statistik Kabupaten Aceh Tengah

#### **D. Kondisi Penduduk Kabupaten Aceh Tengah**

##### **1. Kepadatan Penduduk**

Penduduk Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2002  $\pm$  242.649 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 123.059 jiwa, dan perempuan sebanyak 119.590 jiwa dengan sex ratio sebesar 921.65 jiwa. Jumlah penduduk yang terbesar terdapat di Kecamatan Timang Gajah sebanyak 39.772 jiwa. Sedangkan penduduk yang terendah terdapat di Kecamatan Bintang sebanyak 7.926 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.6. BANYAKNYA PENDUDUK DIPERINCI MENURUT JENIS KELAMIN SEX RATIO PER-KECAMATAN DALAM DAERAH KABUPATEN ACEH TENGAH**

No	KECAMATAN	BANYAKNYA PENDUDUK			SEX RATIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
01	Linge	9.868	9.069	18.964	108.49
02	Bintang	3.937	3.989	7.926	98.70
03	Kota Takengon	12.881	13.142	26.023	98.01
04	Pegasing	9.383	9.174	18.557	102.28
05	Bebesen	13.325	13.235	26.560	100.68
06	Silih Nara	20.226	19.543	39.769	103.83
07	Timang Gajah	20.329	19.443	39.772	104.56
08	Bukit	14.843	14.447	29.290	102.74
09	Bandar	18.267	17.521	35.788	102.36
10	Syiah Utama*)				
11	Ketol *)				
ACEH TENGAH		123.059	119.590	242.649	921.65

Sumber Data : Kantor Statistik Kabupaten Aceh Tengah

Keterangan : \*) Datanya masih bergabung dengan kecamatan sebelumnya.

## 2. Perkembangan Jumlah Penduduk 1998-2002

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, diperkirakan rata-rata 2.90 % pertumbuhan penduduk per-tahun. Pada tahun 1998 penduduk Aceh Tengah berjumlah  $\pm$  222.347 jiwa, tahun 1999 berjumlah  $\pm$  228.214 jiwa, tahun 2000 berjumlah  $\pm$  230.737 jiwa, tahun 2001 berjumlah  $\pm$  232.878, dan tahun 2002

berjumlah  $\pm$  242.649 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.7. PENDUDUK DIPERINCI MENURUT KECAMATAN DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH AKHIR TAHUN 1998 SAMPAI 2002**

NO	KECAMATAN	KEPADATAN/Km <sup>2</sup>				
		1998	1999	2000	2001	2002
01	Linge	13.753	14.956	16.291	16.688	18.964
02	Bintang	7.052	7.163	7.416	7.191	7.962
03	Kota Takengon	24.084	24.298	24.247	24.433	26.023
04	Pegasing	15.696	16.147	16.636	17.149	18.557
05	Bebesen	23.305	23.456	23.509	23.672	26.560
06	Silih Nara	36.821	37.667	38.009	38.260	39.769
07	Timang Gajah	38.182	39.960	40.059	39.997	39.772
08	Bukit	31.207	31.662	31.756	31.957	29.290
09	Bandar	32.608	32.965	33.114	33.531	35.788
10	Syiah Utama*)					
11	Ketol *)					
ACEH TENGAH		222.347	228.214	230.737	232.878	242.649

Sumber Data : Kantor Statistik Kabupaten Aceh Tengah

Keterangan : \*) Datanya masih bergabung dengan kecamatan sebelumnya.

Dari 242.649 jiwa penduduk Kabupaten Aceh Tengah terdapat Warga Negara Asing (W.N.A.) sebanyak 45 jiwa, dengan perincian sebanyak 21 jiwa laki-laki dan sebanyak 24 jiwa perempuan. Warga Negara Asing tersebut terdapat di Kecamatan Kota sebanyak 3 jiwa, di Kecamatan Bebesen 19 jiwa

dan di Kecamatan Bukit sebanyak 23 jiwa. Warga Negara Asing tersebut mayoritas Cina sebanyak 34 jiwa, Arab sebanyak 4 jiwa, dan lain-lain sebanyak 7 jiwa. Sedangkan penduduk yang mendiami daerah ini terdiri dari beberapa suku, di antaranya adalah mayoritas suku Gayo, selebihnya suku Aceh, Jawa, Minang, Batak, Alas, Cina dan lain-lain.

### 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dalam wilayah Kabupaten Aceh Tengah yang terbesar adalah di sektor pertanian, di samping non pertanian, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1.8. DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN DI SEKTOR PERTANIAN**

NO	SUB SEKTOR	JUMLAH ORANG	PERSENTASE
1	2	3	4
01	Pertanian Tanaman Pangan:		
	a. Petani Pemilik Ladang	67.959	28,00%
	b. Petani Pemilik Sawah	39.931	16,45 %
02	Petani Unit Pelaksana Proyek		
	Kopi	2.220	0,91 %
03	Petani Peternakan:		
	a. Ternak Sapi	575	0,24 %
	b. Ternak Kerbau	1.975	0,82 %
	c. Ternak Kuda	549	0,23 %
	d. Ternak Kelinci	1.087	0,45 %
	e. Ternak Kambing	876	0,36 %

1	2	3	4
	f. Ternak Domba	533	0,22 %
	g. Ternak Ayam Buras	1.961	0,81 %
	h. Ternak Ayam Ras/Petelur	471	0,01 %
	i. Ternak Itik	885	0,37 %
04	Petani Ikan / Nelayan:		
	a. Budidaya Kolam	1.315	0,54 %
	b. Budidaya Sawah	139	0,06 %
	c. Nelayan	474	0,20 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>120.519</b>	<b>49,67 %</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah

Selain pekerjaan pertanian, perkebunan/ladang, perikanan, ada juga penduduk yang bekerja pada sektor jasa seperti Pegawai Negeri Sipil, guru, tenaga kesehatan dan lain-lain sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.9. DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN DI LUAR SEKTOR PERTANIAN**

NO	SUB SEKTOR	JLH ORANG	PERSENTASE
1	2	3	4
01	Jasa Pemerintahan / Non Pemerintahan		
	a. Pegawai Negeri Sipil / Kantor	4378	1,80 %
	b. Guru Negeri	3588	1,48 %
	c. PNS/TNI/POLRI	875	0,36 %
	d. Manteri Kesehatan	236	0,10 %
	e. Bidan/Perawat	498	0,20 %
	f. Dokter	39	0,016 %
02	Guru/Pegawai Swasta	321	0,14 %
03	Jasa Lembaga Keuangan/Perbankan	90	0,03 %
04	Jasa Komunikasi dan Angkutan	716	0,30 %



1	2	3	4
05	Jasa Perindustrian:		
	a. Pemilik Unit Usaha	85	0,03 %
	b. Tenaga Kerja	270	0,12 %
06	Jasa Perdagangan:		
	a. Perusahaan Kecil	204	0,084 %
	b. Perusahaan Besar	14	0,005 %
	c. Kios	2575	1,06 %
	d. Toko	3625	1,50 %
	e. Warung	3175	1,30 %
07	Jasa Keterampilan:		
	a. Tukang Kayu	457	0,19 %
	b. Tukang Batu	128	0,52 %
	c. Tukang Jahit/Kopiah/Bordir	150	0,61 %
	d. Tukang Beca	138	0,056 %
	e. Tukang Pangkas/Cukur	243	0,100 %
08	Jasa Listrik, Gas dan Air (PAM)	233	0,096 %
09	Dan lain-lain	100092	41,25 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>122.130</b>	<b>50,33 %</b>

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah

#### 4. Penduduk Yang Menganut Agama

Penduduk Kabupaten Aceh Tengah mayoritas beragama Islam (99,72%). Hal itu wajar karena pada umumnya masyarakat Aceh Tengah termasuk memeluk agama Islam. Nanggroe Aceh Darussalam terkenal dengan julukan Serambi Mekkah. Julukan ini akan menimbulkan asosiasi berpikir mengenai ketaatan masyarakat Aceh, khususnya Aceh Tengah dalam mengamalkan agamanya lewat ibadah, hubungan masyarakat, dan hubungan dengan alam sekitarnya. Julukan sebagai daerah Serambi Mekkah itu sendiri

1	2	3	4
05	Jasa Perindustrian:		
	a. Pemilik Unit Usaha	85	0,03 %
	b. Tenaga Kerja	270	0,12 %
06	Jasa Perdagangan:		
	a. Perusahaan Kecil	204	0,084 %
	b. Perusahaan Besar	14	0,005 %
	c. Kios	2575	1,06 %
	d. Toko	3625	1,50 %
	e. Warung	3175	1,30 %
07	Jasa Keterampilan:		
	a. Tukang Kayu	457	0,19 %
	b. Tukang Batu	128	0,52 %
	c. Tukang Jahit/Kopiah/Bordir	150	0,61 %
	d. Tukang Beca	138	0,056 %
	e. Tukang Pangkas/Cukur	243	0,100 %
08	Jasa Listrik, Gas dan Air (PAM)	233	0,096 %
09	Dan lain-lain	100092	41,25 %
	JUMLAH	122.130	50,33 %

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah

#### 4. Penduduk Yang Menganut Agama

Penduduk Kabupaten Aceh Tengah mayoritas beragama Islam (99,72%). Hal itu wajar karena pada umumnya masyarakat Aceh Tengah termasuk memeluk agama Islam. Nanggroe Aceh Darussalam terkenal dengan julukan Serambi Mekkah. Julukan ini akan menimbulkan asosiasi berpikir mengenai ketaatan masyarakat Aceh, khususnya Aceh Tengah dalam mengamalkan agamanya lewat ibadah, hubungan masyarakat, dan hubungan dengan alam sekitarnya. Julukan sebagai daerah Serambi Mekkah itu sendiri

tidaklah berlebihan, karena sejak masuknya agama Islam ke daerah Aceh, ajaran Islam diterima secara damai oleh masyarakat dan kemudian berkembang bukan hanya di seluruh wilayah Kerajaan Aceh, dan Kerajaan Linge di Tanah Gayo, tetapi juga menyebar ke seluruh pelosok nusantara tercinta ini.

Di samping itu, pemeluk agama lainpun dapat dijumpai di Kabupaten Aceh Tengah ini, yakni Protestan sebanyak 0,11 %, Budha sebanyak 0,08 %, Katolik sebanyak 0,06 %, dan yang paling minoritas adalah Hindu sebanyak 0,009 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam berikut ini:

**TABEL 1.10 DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN PENGANUT AGAMA**

NO	AGAMA	JUMLAH PENGANUT	PERSENTASE
01	Islam	241.988 Jiwa	99,72 %
02	Protestan	284 Jiwa	0,11 %
03	Katolik	159 Jiwa	0,06 %
04	Hindu	23 Jiwa	0,009 %
05	Budha	195 Jiwa	0,08 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>242.649 Jiwa</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber Data: Departemen Agama R.I. Kabupaten Aceh Tengah 2002

### **E. Keadaan Sarana dan Prasarana Penduduk**

Salah satu faktor kemajuan, perkembangan dan terlaksananya Otonomi Daerah (OTDA) Kabupaten Aceh Tengah dengan baik, adalah ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana pembangunan bagi kepentingan masyarakat maupun daerah itu sendiri. Sarana dan prasarana tersebut meliputi sarana Pendidikan, Ibadah, Kesehatan, Umum, Informasi dan Perhubungan.

## 1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah telah menyediakan Sarana Pendidikan, baik dalam lingkungan DEPDIKNAS maupun dalam lingkungan DEPAG (Departemen Agama). Sarana pendidikan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL. 1. 11. SARANA PENDIDIKAN NEGERI/SWASTA DALAM LINGKUNGAN DEPDIKNAS DIPERINCI MENURUT KECAMATAN DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2001/2002**

NO	KECAMATAN	BANYAKNYA SEKOLAH							
		TK		SD		SLTP		SMU	
		N	S	N	S	N	S	N	S
01	Linge	-	2	22	-	3	-	1	-
02	Bintang	-	1	10	-	1	-	-	-
03	Kota Takengon	-	16	20	1	5	-	2	2
04	Pegasing	-	9	19	-	3	-	2	-
05	Bebesen	-	10	24	-	3	-	2	-
06	Silih Nara	-	1	47	-	5	1	1	-
07	Timang Gajah	-	12	44	2	5	1	2	-
08	Bukit	-	8	34	-	3	2	1	-
09	Bandar	-	7	35	-	3	4	1	-
JUMLAH		-	66	255	3	31	8	12	2

Sumber: DEPDIKNAS Kabupaten Aceh Tengah

Sedangkan sarana pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama (DEPAG) diperinci menurut kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tengah tahun 2001/2002 adalah:

**TABEL 1.12. SARANA PENDIDIKAN NEGERI/SWASTA DALAM LINGKUNGAN DEPARTEMEN AGAMA DIPERINCI MENURUT KECAMATAN DALAM KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 1001/2002**

NO	KECAMATAN	BANYAKNYA SEKOLAH							
		SD		SLTP		SMU		P.TINGGI	
		MIN	MIS	MTsN	MTsS	MAN	MAS	N	S
01	Linge	1	-	-	1	-	-	-	-
02	Bintang	1	-	-	1	-	-	-	-
03	Kota Takengon	7	2	2	-	-	-	-	2
04	Pegasing	3	-	1	-	1	-	-	-
05	Bebesen	3	1	1	2	2	2	-	-
06	Silih Nara	4	-	1	1	-	-	-	-
07	Timang Gajah	3	3	1	1	1	-	-	-
08	Bukit	7	1	2	2	-	1	-	-
09	Bandar	7	3	1	2	1	-	-	-
JUMLAH		39	10	9	11	5	3	-	2

Sumber: DEPDIKNAS Kabupaten Aceh Tengah

## 2. Sarana Ibadah

Untuk mengefektifkan pengamalan ajaran agama, maka pemerintah dan semangat *ubudiyah* masyarakat Kabupaten Aceh Tengah terus berupaya menambah sarana-sarana ibadah yang diperlukan bagi pengembangan

kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sarana Ibadah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1.13. KEADAAN SARANA IBADAH DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH UNIT
01	Masjid	234 Unit
02	Mushalla dan Langgar	684 Unit
03	Gereja	2 Unit
	JUMLAH	920 Unit

Sumber Data : Departemen Agama R.I. Kabupaten Aceh Tengah

### 3. Sarana Kesehatan

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu terus dilakukan peningkatan sarana kesehatan bagi masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dan lain-lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1.14. KEADAAN SARANA KESEHATAN DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH UNIT
01	Rumah Sakit Datu Beru Takengon	1 Unit
02	Puskesmas Non Perawatan	12 Unit
03	Puskesmas Perawatan	6 Unit
04	Puskesmas Pembantu	78 Unit
05	Klinik KB	28 Unit
	JUMLAH	125 Unit

Sumber Data : Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Aceh Tengah

#### 4. Sarana Umum

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, Pemerintah dan Swadaya Masyarakat telah membangun sarana umum seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL 1.15 KEADAAN SARANA UMUM DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	BENTUK SARANA	JUMLAH UNIT
1	2	3
01	Kantor Bupati	1 Unit
02	Kantor DPRD Aceh Tengah	1 Unit
03	Kantor MPU (Majelis Persatuan Ulama)	1 Unit
04	Kantor Dinas Syari'at Islam	1 Unit
05	Kantor Dinas Perkebunan Cabang V	1 Unit
06	Kantor Dinas Kehutanan	1 Unit
07	Kantor P & K Cabang V	1 Unit
08	Kantor Dinas Pendapatan Daerah	1 Unit
09	Kantor Dinas Pekerjaan Umum	1 Unit
10	Kantor Dinas Sosial	1 Unit
11	Kantor Dinas Pertanian	1 Unit
12	Dinas LLJ Takengon	1 Unit
13	Dinas PU Kabupaten Aceh Tengah	1 Unit
14	Dinas Perindustrian	1 Unit
15	Kantor Camat	11 Unit
16	Kantor Kepala Desa / Kampung	214 Unit
17	Kantor Departemen Agama	1 Unit
18	Kantor BAZIS Kabupaten Aceh Tengah	1 Unit

1	2	3
19	Pendopo Bupati	1 Unit
20	<i>Umah Pitu Ruang</i> (Rumah Tujuh Ruang)	1 Unit
21	Listrik PLN	2 Unit
22	Air Bersih / PAM	2 Unit
23	Lapangan Pacuan Kuda	2 Unit
24	Lapangan Olahraga	2 Unit
25	Gedung Kesenian	1 Unit
	JUMLAH	252 Unit

Sumber Data : Aceh Tengah Dalam Angka 2000.

### 5. Sarana Ekonomi

Urut nadi dari suatu kehidupan adalah bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan faktor penentu dinamika masyarakat karena berkaitan langsung dengan konsumsi dan produksi kebutuhan hidup bagi kelangsungan kehidupan masyarakat banyak. Karena itulah muncul berbagai sarana ekonomi masyarakat di Wilayah Daerah Kabupaten Aceh Tengah sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

**TABEL 1.16 KEADAAN SARANA EKONOMI DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	SARANA EKONOMI	JUMLAH UNIT
1	2	3
01	Logam, Mesin dan Elektronik:	
	- Referasi Mobil	19 Unit
	- Referasi Sepeda Motor	28 Unit
	- Pandai Emas dan Tukang Emas	13 Unit



1	2	3
	- Elektronik	35 Unit
02	Sandang, Kulit, Aneka:	
	- Penjahit Pakaian	9 Unit
	- Penjahit Kopiah	3 Unit
	- Penjahit Bordir/Kerawang Gayo	8 Unit
	- Salon Kecantikan	4 Unit
	- Photo Copy	25 Unit
	- Photo Studio	9 Unit
	- Studio Rekaman	2 Unit
03	Pertambangan	33 Unit
04	Koperasi	15 Unit
05	Kilang Padi	27 Unit
06	Kilang Kopi	17 Unit
07	Perbankan	22 Unit
	JUMLAH	269 Unit

Sumber Data : Deperindag Kabupaten Aceh Tengah

## 6. Sarana Informasi dan Perhubungan

Informasi dan perhubungan masyarakat salah satu faktor kebutuhan masyarakat untuk dapat mengetahui dunia luar serta pengetahuan yang dapat dijadikan kontribusi bagi penataan kehidupan masyarakat. Demikian juga dengan perhubungan yang berfungsi sebagai alat angkut masyarakat dari dan ke satu tempat. Karena itu Pemerintah Daerah dan masyarakat berupaya meningkatkan sarana informasi dan perhubungan ini. Lihat tabel berikut:

**TABEL 1.17. KEADAAN SARANA INFORMASI DAN PERHUBUNGAN DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2002**

NO	KEADAAN INFORMASI DAN PERHUBUNGAN	JUMLAH UNIT
01	Kantor Pos dan Giro	25 Unit
02	Mobil Barang / Truk	160 Unit
03	Mobil Penumpang	1046 Unit
04	Jeep	175 Unit
05	Sedan	75 Unit
06	Pick up	1022 Unit
07	Sepeda Motor	12503 Unit
08	Becak Motor	18 Unit
09	Hotel Berbintang	1 Unit
10	Hotel Melati	1 Unit
11	Losmen / Penginapan	9 Unit
12	Terminal Bus	12 Unit
13	Lapangan Terbang Rembele	1 Unit
	<b>JUMLAH</b>	<b>15048 Unit</b>

Sumber Data : Statistik, Polres, dan Kantor Pos Kabupaten Aceh Tengah